

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasti semua orang pernah merasakan pusing dan sakit kepala yang dianggap hal yang wajar oleh masyarakat, jika merasa pusing atau sakit kepala masyarakat biasanya mengkonsumsi obat pereda nyeri kepala untuk menghilangkan pusing atau sakit kepala yang dirasakan. Padahal belum tentu rasa pusing atau sakit kepala dengan mengkonsumsi obat pereda nyeri kepala akan sembuh selamanya. Lain ceritanya, jika pusing atau sakit kepala yang disertai rasa berputar-putar seperti ini jangan dianggap remeh karena itu bisa menjadi salah satu tanda terkena *vertigo*.

Menurut (Setiawan and Hartiti, 2020) istilah *vertigo* dari bahasa latin adalah *vertere* yang artinya memutar. *Vertigo* adalah sensasi gerakan dari tubuh seperti berputar padahal tidak ada putaran sesungguhnya atau daerah sekitarnya yang berputar (Salvinelli *et al.*, 2003). Menurut (Neuhauser *et al.*, 2008) *vertigo* dibagi menjadi dua kelompok diantaranya *vertigo vestibular* dan *vertigo non vestibular*. *Vertigo vestibular* dikelompokkan lagi yaitu *vestibular perifer* dan *vertigo vestibular sentral*, *vertigo vestibular perifer* yang umum dijumpai 65% dibandingkan dengan *vertigo vestibular sentral* 7%. *Vertigo vestibular perifer* paling umum adalah *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV) 32%, *Meniere's* 12 % dan *vertigo vestibular* lainnya sekitar 15-20%. Dibandingkan *vertigo vestibular sentral* yang umum adalah *Space-Occupying Lesions* (SOL) pada *fossa posterior* sekitar 1%, *infak serebelum*

sekitar 1,9%. Menurut (Cai *et al.*, 2019) *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV) didefinisikan sebagai *vertigo* yang disebabkan perubahan posisi kepala secara tiba-tiba. *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV) merupakan jenis *vertigo* yang paling sering ditemukan pada sistem *vestibular perifer* (Moreno *et al.*, 2019).

Menurut (Grill *et al.*, 2013) di Amerika Serikat prevalensi *vertigo* 85% yang disebabkan karena gangguan system *vestibular* yang diakibatkan oleh perubahan posisi atau gerakan kepala. Di Jerman 30% terkena karena *vertigo* pada usia 18 tahun sampai 79 tahun, 24% diakibatkan karena kelainan *vestibular*. Penelitian setelah 12 bulan dilakukan di Perancis menemukan prevalensi *vertigo* 48%. Di Indonesia, di RSUP H. Adam Malik Medan, prevalensi pasien dengan keluhan *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV) yaitu 21,1% pada tahun 2012 sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 78,8% (Andres, *et al.*, 2020). Berdasarkan Buku Register Rawat Inap Di Ruang Saraf RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2018 untuk kasus *vertigo* menempati posisi ketiga yaitu 10,8% terbanyak (Masruroh, 2021). Disetiap bulannya terjadi peningkatan kasus *vertigo* hingga menempati posisi 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Lubuk Buaya Padang (Faturachman, H *et al.*, 2021).

Beningna Paroxysmal Positional Vertigo (BPPV) adalah gangguan klinis yang berupa gangguan *vestibular perifer* yang bersifat subjektif dan paling umum terjadi di dunia. Tanda dan gejala yang dirasakan pasien adalah pusing disertai rasa seperti berputar dan secara tiba-tiba diikuti dengan rasa mual,

muntah dan keringat dingin, yang diakibatkan oleh perubahan posisi kepala terhadap gaya gravitasi yang tidak ada keterlibatannya *lesi* yang disusun oleh saraf pusat maupun saraf *perifer* (Akbar, 2013). Gejala yang dialami pasien *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV) disebabkan karena *otokonia* atau *otolith* yang terdiri dari *kalsium karbonat* yang terkumpul dibagian dalam telinga yang bukan merupakan tempat semestinya (Cai *et al.*, 2019). Hal ini membuat sensitif terhadap perubahan gerak kepala pada daerah yang terdapat penumpukkan *otolith* sehingga menyebabkan gejala *vertigo* (Andres *et al.*, 2020). Pasien *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV) biasanya mengeluhkan *vertigo* dengan waktu kurang dari 10-20 detik akibat perubahan posisi kepala, posisi yang menyebabkan *vertigo* yaitu berbalik ditempat tidur dalam posisi *lateral*, bangun tidur dari tempat tidur, melihat atas dan belakang serta saat membungkuk yang disertai rasa mual (Purnamasari, 2010).

Menurut (Winda, 2018) gangguan sistem *vestibular* memberi pengaruh dan berhubungan dengan kualitas hidup seseorang. Penderita *vertigo* umumnya menghindari kegiatan fisik dan menarik diri dari kegiatan sosial, hal ini sangat berhubungan dengan depresi yang bisa memberi pengaruh terhadap pengendalian diri. Adanya kelemahan atau keterbatasan kemampuan pasien *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV) akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan baik kebutuhan fisiologis, rasa nyaman dan aman. Untuk mengurangi *vertigo* pada pasien *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV) menggunakan salah satu cara yaitu dengan fisioterapi yang bermodalitas terapi latihan *Semont Liberatory Maneuver*.

Fisioterapi yaitu salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan kepada individu, kelompok, keluarga dan masyarakat untuk menangani, memelihara dan mengembalikan gerak dan fungsi tubuh. Penanganan *vertigo* selama ini hanya dilakukan dengan *farmakologi*, *non-farmakologi* maupun operasi. Pada golongan *farmakologi* pasien *vertigo* akan diberikan *antihistamin* dan *benzodiazepine* sedangkan pada golongan *non-farmakologi* diberikan terapi latihan salah satunya *Semont Liberatory Maneuver*. Terapi latihan *Semont Liberatory Maneuver* untuk memindahkan *otolith* dari dalam area sensitif telinga sehingga dapat mengurangi gejala *vertigo* (kumar *et al.*, 2014 cit Mu'jizatillah *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin, telah membuktikan *Semont Liberatory Maneuver* pada pasien *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV) dengan presentasi kesembuhan untuk *vertigo* sebanyak 90,3% setelah diterapi sebanyak 4 kali pengulangan selama 15 menit dalam waktu 8 hari berturut-turut. Ada bukti lainnya setelah 90 hari dilakukan terapi latihan *Semont Liberatory Maneuver*, terjadi penurunan gejala *vertigo* yang sangat signifikansi pada pasien *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV).

Berdasarkan permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk membahas dalam Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Aplikasi Terapi Latihan *Semont Liberatory Maneuver* Untuk Mengurangi *Vertigo* Pada Pasien *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV)”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Problematika pada pasien *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV)

1. Adanya pusing saat miring kiri dan bangun tidur dari tempat tidur akibat *vertigo*
2. Adanya gangguan pada *kanal semisirkular*
3. Adanya gangguan keseimbangan tubuh
4. Adanya rasa mual dan muntah disertai sensasi pusing berputar
5. Keringat dingin

1.3 PEMBATAHAN MASALAH

Karena banyak sekali permasalahan yang terjadi pada pasien *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV) maka pembatasan masalah dibatasi terhadap adanya pusing saat miring kiri dan bangun tidur dari tempat tidur akibat *vertigo* dengan cara melakukan *Semont Liberatory Maneuver* untuk mengurangi *vertigo* pada pasien *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV).

1.4 PERUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengaruh terapi latihan *Semont Liberatory Maneuver* terhadap *vertigo* pada pasien *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV) .

1.5 TUJUAN MASALAH

Tujuan penelitian dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah Aplikasi Terapi Latihan *Semont Liberatory Maneuver* Untuk Mengurangi *Vertigo* Pada Pasien *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV).

1.6 MANFAAT MASALAH

1. Bagi Penulis

Dari karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Aplikasi Terapi Latihan *Semont Liberatory Maneuver* Untuk Mengurangi *Vertigo* Pada Pasien *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV).

2. Bagi Institusi

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk institusi pendidikan sebagai sarana pendidikan dan mempersiapkan peserta didik Fisioterapi dengan Aplikasi Terapi Latihan *Semont Liberatory Maneuver* Untuk Mengurangi *Vertigo* Pada Pasien *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV).

3. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat agar dapat menggunakan terapi latihan *Semont Liberatory Maneuver* untuk mengurangi *vertigo* pada pasien *Beningna Paroxysmal Positional Vertigo* (BPPV)

4. Bagi Fisioterapi

Hasil dari *karya tulis ilmiah* ini dapat digunakan untuk sebagai media pembelajaran dan informasi mengenai Aplikasi Terapi Latihan *Semont Liberatory Maneuver* Untuk Mengurangi *Vertigo* Pada *Positional Pasien Beningna Paroxysmal Vertigo* (BPPV).